

**FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENINGKATAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MI AL HUDA**

(Studi Pada Siswa dengan Kecerdasan Emosional Kategori tinggi)



Oleh: Tria Marvida

NIM. 20204082012

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Marvida
NIM : 20204082012
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Tria Marvida
NIM. 20204082012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Marvida
NIM : 20204082012
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Tria Marvida

NIM. 20204082012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tria Marvida

NIM : 20204082012

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Tria Marvida

NIM. 20204082012



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2553/Un.02/DT/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MI AL HUDA (STUDI PADA SISWA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL KATEGORI TINGGI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRIA MARVIDA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204082012
Telah diujikan pada : Selasa, 13 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

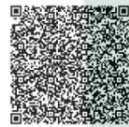
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Istingsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 632ac0e8348e1



Penguji I
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 632bd1dc29a0



Penguji II
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6327f83a1ca6



Yogyakarta, 13 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63326869e4219

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MI AL HUDA

(Studi Pada Siswa dengan Kecerdasan Emosional Kategori Tinggi)

Yang ditulis oleh:

Nama : Tria Marvida
NIM : 20204082012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Dr. Isjiningsih, M.Pd.

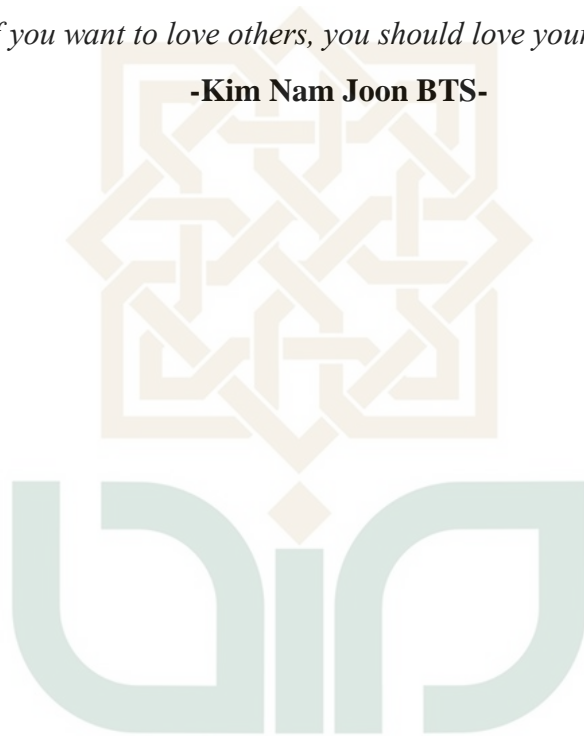
MOTTO

“Jika kamu tidak mau bekerja keras jangan harap kamu bisa mendapatkan hasil yang baik di masa depan”

-BTS-

“If you want to love others, you should love yourself first”

-Kim Nam Joon BTS-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tria Marvida, NIM. 20204082012. Faktor-faktor Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa MI Al Huda. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Pembimbing: Dr. Istiningsih, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas V MI Al Huda; 2) mendeskripsikan faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda; 3) mendeskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda; 4) mengidentifikasi faktor determinan manakah yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *mix method* dengan desain *sequential explanatory*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara statistik deskriptif dan statistik parametris. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan, yakni: 1) gambaran kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda yaitu 5 siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, 47 berada pada kategori sedang dan tidak ada yang berada pada kategori rendah; 2) faktor internal mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda sebesar 53, 4%; 3) faktor eksternal mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda sebesar 87, 8%; 4) berdasarkan nilai R square dapat diketahui bahwa variabel faktor guru memberikan sumbangan paling besar terhadap kecerdasan emosional siswa yaitu sebesar 64, 2%. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang paling determinan atas peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda. Dan cara yang guru lakukan untuk membentuk kecerdasan emosional adalah dengan memberikan nasehat dan menjadi suri teladan bagi siswanya. Dalam merancang pembelajaran guru juga sudah menanamkan aspek-aspek kecerdasan emosional dengan sangat baik.

Kata Kunci: determinan, kecerdasan emosional, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Tria Marvida, NIM. 20204082012. *Factors for Improving emotional intelligence of MI Al Huda Students. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Master Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Supervisor: Dr. Istiningsih, M.Pd.*

The type of research used is a mix method with a sequential explanatory design. The data collection techniques used are questionnaires, interviews, observations and documentation. Quantitative data analysis is carried out by means of descriptive statistics and parametric statistics. Meanwhile, qualitative data analysis is carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study produced four conclusions, namely: 1) an overview of the emotional intelligence of class V MI Al Huda students, namely 5 students have high emotional intelligence, 47 are in the medium category and none are in the low category; 2) internal factors influenced the emotional intelligence of students of class V MI Al Huda by 53.4%; 3) external factors influenced the emotional intelligence of students of class V MI Al Huda by 87.8%; 4) based on the R square value, it can be seen that the variable teacher factor contributes the most to students' emotional intelligence, which is 64.2%. From this, it is concluded that the teacher is the most determinant factor for the improvement of the emotional intelligence of students of class V MI Al Huda. And the way that teachers do to shape emotional intelligence is to give advice and become a suri tauladan for their students. In designing learning, teachers have also instilled aspects of emotional intelligence very well.

Keywords: *determinant, emotional intelligence, elementary school student*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah SubhānuwaTa'ālā karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Şalawat dan salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muḥammad ŞallaAllāh 'alaihi wasallam yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Faktor-faktor Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa MI Al Huda (Studi Pada Siswa dengan Kecerdasan Emosional Kategori Tinggi)”.

Terselesaikan Nya tesis, peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazākumullāh khairan kaşīran kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.

6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kepala Sekolah MI Al Huda Bapak Slamet Subagya, S.Pd, M.Pd., yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kelas V MI Al Huda Ibu Sri Suryani S.Ag dan Puji Astuti S.Pd yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional siswa kelas V dan diwawancara.
9. Siswa kelas V MI Al Huda atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Orang tua tercinta Bapak Jamaluddin dan Almh. Ibu Agusniati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal.
11. Kakak-kakak tersayang Erda Marisa, Maisura, Andiansyah dan Nur Habibi yang selalu memberikan dukungan.
12. Ibu Darmiah yang telah membantu dan memberi dukungan sampai hari ini.
13. Seluruh teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020/2021 Genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
14. Yessika Destiana Lahabu, Rahmah Zaqiyatul Munawaroh, Putri Sri Lestari, Alen Putri Sonita, Nova risa, Irma Nisa, Nurul Fazila, Maylana Nur Fariha, Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, Muh. Miftahurrazikin, Badratun Nafis, Lusiana, dan Zahratul Fitria yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
15. Deni Indrawan yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan naskah tesis ini.
16. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

17. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me all the time.*

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya.

Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Tria Marvida

NIM. 20204082012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Berpikir	10
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Desain Penelitian.....	12
2. Data dan Sumber Data	16
3. Tempat dan Waktu Penelitian	16
4. Populasi dan Sampel.....	17
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Instrument Penelitian	21
7. Validitas Instrumen	24
8. Teknik Analisis Data	25
9. Uji Keabsahan Data	29
G. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II KAJIAN TEORI.....	55
A. Pengertian Faktor Determinan	55
B. Pengertian Kecerdasan Emosional	56
C. Aspek Kecerdasan Emosi Untuk Anak	62
D. Fungsi Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini	62
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	64
F. Perkembangan Psikologi Anak Usia SD/MI	70
G. Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia SD/MI.....	72
BAB III HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Gambaran Kecerdasan Emosional yang dimiliki Siswa Kelas V MI Al Huda	68
C. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Al Huda	75
D. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Al Huda	78
E. Faktor Determinan yang Berpengaruh dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Al Hufa.....	81
F. Pembahasan	98
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	183

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian	17
Tabel 1.2 Kisi-kisi angket kecerdasan emosional	22
Tabel 1.3 Kisi-kisi angket kesehatan jasmani siswa.....	22
Tabel 1.4 Kisi-kisi angket psikologis siswa	22
Tabel 1.5 Kisi-kisi angket pola asuh orang tua	22
Tabel 1.6 Kisi-kisi angket guru	23
Tabel 1.7 Kisi-kisi angket lingkungan sosial/masyarakat.....	23
Tabel 1.8 Kisi-kisi instrument wawancara.....	24
Tabel 2.1 Kepemilikan tanah MI Al Huda.....	58
Tabel 3.1 Kecerdasan emosional siswa kelas V _A MI Al Huda	68
Tabel 3.2 Statistik deskriptif data kecerdasan emosional siswa kelas V _A MI Al Huda.....	69
Tabel 3.3 Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V _A	70
Tabel 3.4 Jumlah Siswa Kelas V _A Pada Masing-masing Kategori	71
Tabel 3.5 Kecerdasan emosional siswa kelas V _B MI Al Huda	71
Tabel 3.6 Statistik deskriptif data kecerdasan emosional siswa kelas V _B MI Al Huda	72
Tabel 3.7 Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V _B	73
Tabel 3.8 Jumlah Siswa Kelas V _B Pada Masing-masing Kategori.....	74
Tabel 3.9 Model summary	75
Tabel 3.10 Anova pengaruh keseluruhan IV terhadap DV	76
Tabel 3.11 Koefisien regresi	77
Tabel 3.12 Keterangan persamaan regresi kecerdasan emosional siswa.....	77
Tabel 3.13 Model summary.....	78
Tabel 3.14 Anova pengaruh keseluruhan IV terhadap DV	79
Tabel 3.15 Koefisien regresi	80
Tabel 3.16 Keterangan persamaan regresi kecerdasan emosional siswa	81
Tabel 3.13 Perhitungan proporsi varians kecerdasan emosional siswa	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing	113
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian	115
Lampiran 4. Validasi Angket	116
Lampiran 5. <i>Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form</i> (<i>TEIQue- CSF</i>) terjemahan	128
Lampiran 6. Angket Faktor Jasmani	131
Lampiran 7. Angket Faktor Psikologis	133
Lampiran 8. Angket Faktor Pola Asuh Orang tua (<i>Parental</i> <i>Authority Questionnaire</i>) terjemahan	135
Lampiran 9. Angket Faktor guru	139
Lampiran 10. Angket Faktor Lingkungan Masyarakat.....	142
Lampiran 11. Tabulasi Data Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V _A	144
Lampiran 12. Tabulasi Data Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V _B	147
Lampiran 13. Tabulasi Data Angket Faktor-faktor Kecerdasan Emosional.....	151
Lampiran 14. Pedoman Wawancara Guru	154
Lampiran 15. Transkrip Wawancara Guru.....	157
Lampiran 16. Catatan Lapangan 1	173
Lampiran 17. Catatan Lapangan 2.....	174
Lampiran 18. Catatan Lapangan 3.....	175
Lampiran 19. Catatan Lapangan 4.....	176
Lampiran 20. Catatan Lapangan 5.....	177
Lampiran 21. Catatan Lapangan 6.....	178
Lampiran 22. Catatan Lapangan 7.....	179
Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian	180
Lampiran 24. Riwayat Hidup	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada zaman modern ini dianggap sebagai unit pilihan untuk pencapaian dan produktivitas di bidang lain. Menurut Theodore Brameld, ketika pendidikan menjadi kekuatan, berarti kita memiliki kekuatan yang relatif kuat untuk memilih dunia itu. Semua aspek kehidupan membutuhkan kursus pelatihan formal dan informal.¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa manusia dan pendidikan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena untuk menjalani hidupnya manusia membutuhkan pendidikan sebagai pedoman.

Sekolah adalah forum pendidikan resmi yang paling penting dalam mendidik seseorang. Sebagai pendidik, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa keagamaan kepada anak-anak. Selain itu, pola asuh di rumah akan memiliki karakteristik dan karakter unik yang berkenaan dengan tanggung jawab membesarkan anak.²

Dalam holistic proses pendidikan pada sekolah, aktivitas belajar adalah aktivitas yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami sang anak didik. Belajar bagi anak didik adalah sesuatu yang sangat penting, lantaran dengan belajar sesuatu

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 123.

² Anwar, 130–31.

bisa tercapai dan bisa menaikkan kecerdasan berfikir, serta bisa menghadapi aneka macam tantangan kehidupan.³

Beberapa faktor mempengaruhi belajar anak, termasuk kecerdasan. Untuk menjadi sukses, diperlukan kecerdasan tertentu, termasuk kecerdasan intelektual. Namun, kecerdasan intelektual saja tidak bisa menjamin kesuksesan dalam hidup seseorang.

Menurut pakar psikologi IQ seseorang hanya menyumbang 20% dari faktor keberhasilan, dengan 80% berasal dari faktor lain. Kecerdasan akademis praktis tidak menawarkan persiapan untuk menghadapi gejala yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan hidup. Bahkan IQ yang tinggi pun tidak menjamin kesejahteraan, gengsi, atau kebahagiaan hidup.⁴

Daniel Goleman dalam Suciati menjelaskan bahwa ada faktor selain IQ yang turut menentukan tingkat keberhasilan seseorang, yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan ini berguna untuk mengatur impuls emosional yang ada dalam diri individu.⁵ Kecerdasan emosional adalah *meta-ability*, menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain mana pun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah.⁶

Kecerdasan emosional mempunyai dampak besar terhadap keberhasilan proses belajar. Karena belajar bukan hanya masalah intelektual, tetapi juga emosional. Pembelajaran tidak hanya mencakup hubungan antara siswa dengan

³ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), 1.

⁴ Daniel Goleman, *EMOTIONAL INTELLIGENCE Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 45.

⁵ Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, 1–3.

⁶ Goleman, *EMOTIONAL INTELLIGENCE Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, 45.

buku dan bahan pembelajaran, tetapi juga interaksi manusia dengan siswa dan siswa lain serta guru.⁷

Petrides & Furnham menjelaskan 3 pandangan konsep definisi kecerdasan emosional. Pertama, *emotional intelligence* (kecerdasan emosional sebagai kemampuan) yang dikemukakan oleh Salovey & Mayer. Kedua, *emotional intelligence as a trait* (kecerdasan emosional sebagai sifat atau karakter) yang diperkenalkan oleh Petrides & Furnham. Ketiga, *emotional intelligence as a capacities or mixed* yang merupakan gabungan antara konsep *ability* dengan unsur kepribadian dalam konsep *trait*.⁸ Penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional sebagai *trait*.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, maka itu lingkungan mempunyai peran yang penting seperti lingkungan keluarga yang mempunyai andil besar dalam membentuk kecerdasan emosional. Keterampilan EI tidak bertentangan dengan IQ atau keterampilan kognitif, tetapi berinteraksi secara dinamis baik secara konseptual maupun di dunia nyata.⁹

Anak-anak dari masa bayi hingga akhir masa kanak-kanak. Mereka masih tumbuh dan belajar untuk mengelola emosi mereka. Usia muda bukan berarti anak tidak memiliki kecerdasan emosional, hanya saja mereka membutuhkan

⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, 3 ed. (Yogyakarta: FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO SEMARANG dan PUSTAKA PELAJAR, 2004), 158.

⁸ Barlian Rahadianto Arbi, "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN ATHLETE ENGAGEMENT PADA ATLET BOLA BASKET PROFESIONAL" (Universitas Airlangga, 2018).

⁹ Ely Man Izar HM, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Jurnal Tadrib II*, no. 2 (2016): 11.

perawatan dan bimbingan dari orang-orang di sekitar mereka yang mengerti bagaimana menangani emosi dengan baik.

Siswa kelas V MI Al Huda berada pada usia 10-11 tahun. Pada usia ini, perkembangan kecerdasan emosional yang dimiliki anak lebih matang dari pada tahap sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan Ibu Puji dan Ibu Sri selaku wali kelas V_A dan V_B dengan 52 siswa sudah menerapkan metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Metode yang diterapkan oleh beliau disebut dengan *Self Science*. Pembelajaran dengan metode *Self Science* oleh beliau diterapkan dengan meminta pendapat atau tanggapan siswa tentang suatu masalah lalu bagaimana cara mengatasinya yang kemudian dituliskan dalam teks. Masalah-masalah yang diangkat biasanya berupa perkelahian dan perselisihan di halaman sekolah, diejek, rasa takut, merasa diabaikan, menanamkan sikap saling menghargai, dan berbagai masalah lainnya yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Kemudian beliau juga menerapkan metode yang disebut dengan “Tiga kata ajaib”. Dalam proses pembelajaran yang disampaikan melalui metode tersebut, harapan beliau nantinya siswa dapat saling mengingatkan, menjelaskan, menghormati dan dapat membiasakan diri untuk berkata “terima kasih, tolong, dan maaf”. Beliau juga berharap dengan cara seperti itu kecerdasan emosional dan sosial yang dimiliki siswa dapat semakin membaik.

Selanjutnya Ibu Puji dan Ibu Sri menjelaskan bahwa beberapa siswa di kelas V MI Al Huda memang memiliki kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari interaksi mereka dengan lingkungan, pengendalian diri, empati yang mereka miliki dan motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki anak-anak tersebut

berbeda dengan anak lainnya. Ibu Puji juga mengungkapkan meskipun sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring, hal itu tidak menyurutkan motivasi belajar yang dimiliki anak-anak tersebut.¹⁰

Dilanjutkan dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, didapatkan beberapa siswa yang memang memiliki kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa tersebut. Anak-anak tersebut memiliki motivasi belajar yang baik, mudah bergaul dan jenaka, hangat dalam hubungan pertemanan dan memiliki rasa simpatik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memaparkan bagaimana kecerdasan emosional yang dimiliki anak-anak tersebut dan faktor-faktor determinan apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga mereka memiliki kecerdasan emosional yang lebih unggul dibanding dengan teman sebaya mereka lainnya.

Determinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang menentukan hubungan sebab akibat. Determinan seringkali bersifat organik dan merupakan faktor penyebab yang berasal dari organisme atau individu itu sendiri. Ini bisa tidak hanya situasional, tetapi juga lingkungan, yang merupakan prasyarat untuk pembentukan perilaku. John. M. Echols dan Hassan Sadily mendefinisikan determinan, yaitu faktor/hal yang menentukan.¹¹

Pemahaman tentang adanya faktor-faktor determinan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa merupakan hal yang penting, kesalahpahaman

¹⁰ "Hasil wawancara dengan Ibu Puji dan Ibu Sri selaku guru kelas V di MI Al-Huda Karangnongko," t.t.

¹¹ Sulaiman Saat, "Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 2-3.

tentang hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menanamkan kecerdasan emosional kepada anak. Melalui tulisan ini, diharapkan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor determinan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Faktor-Faktor Determinan dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa MI Al Huda (Studi Pada Siswa dengan Kecerdasan Emosional Kategori tinggi)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas V MI Al Huda?
2. Bagaimana faktor internal mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda?
3. Bagaimana faktor eksternal mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda?
4. Faktor determinan manakah yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas V MI Al Huda.
2. Untuk mendeskripsikan faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda.
3. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda.

4. Untuk mengidentifikasi faktor determinan manakah yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda.

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat terlebih buat peneliti dan lembaga akademis. Kegunaan penelitian dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Secara teoritis

Secara teori, temuan ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber informasi bagi para pendidik, khususnya terkait dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak didik.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi bagi pendidik mengenai kecerdasan emosional anak didik.
- b. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam mengenali diri sendiri.
- c. Bagi sekolah, penelitian dapat bermanfaat untuk lebih mendorong pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi relevansi penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik ini dengan lebih menarik lagi.

D. Kajian Pustaka

Fokus dari penelitian ini mengenai kecerdasan emosional siswa sekolah dasar yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh para peneliti. Penelitian mengenai kecerdasan emosional siswa sekolah dasar sudah dilakukan sejak tahun

1944. Di akses dari Scopus, tercatat 116 artikel penelitian mengenai kecerdasan emosional siswa sekolah. Sementara itu, kecerdasan emosional siswa sekolah dasar telah diteliti di berbagai negara di dunia, seperti United States, Spain, China, Germany, Canada, South Korea, Brazil dan lain sebagainya.

Penelitian mengenai kecerdasan emosional siswa sekolah dasar mulai paling banyak diteliti pada tahun 2020 dengan 21 artikel penelitian yang tercatat dalam Scopus. Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti ada beberapa tipe dokumen yang membahas mengenai kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Adapun tipe dokumen tersebut dikemas dalam bentuk artikel, *conference paper*, buku, review, surat dan *erratum*.¹²

Di akses dari *Open Knowledge Maps* studi kecerdasan emosional siswa yang berkembang selama ini dapat diklasifikasikan ke dalam 12 area. Dari 12 area tersebut, 3 area terbesar yang paling banyak diteliti yaitu area pertama, mengenai kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Adapun contoh penelitian yang dilakukan oleh Ch. Erghiezha Ninuk Indrati K. dan Prisca Aini Sofianuddin, hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.¹³ Selanjutnya, penelitian oleh Nasarudin Aruhi, hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹⁴ Kemudian penelitian oleh Nurhikmah, dkk, simpulan penelitian diperoleh semakin tinggi tingkat kecerdasan

¹² "SCOPUS," <https://www.scopus.com/>, 12 April 2022.

¹³ Ch. Erghiezha Ninuk Indrati K, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Grati," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 5, no. 1 (2015).

¹⁴ Nasarudin Aruhi, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Hilaal Tehoru," t.t., 15.

emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.¹⁵

Area kedua, pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yakin Akbar, dkk, simpulan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar yang diperoleh.¹⁶ Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Hasbi As Shidiqi, dkk, diperoleh hasil bahwa minat belajar dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika.¹⁷ Kemudian, penelitian oleh Titing Sulastri, dkk, kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika.¹⁸

Area ketiga, hubungan kecerdasan emosional, diantaranya penelitian oleh Luh Amanda Titi Suryani, dkk, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku intimidasi.¹⁹ Selanjutnya, penelitian oleh Lina Karlinawati, simpulan penelitian menunjukkan bahwa rasa

¹⁵ Muhammad Amran, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmn)*, 2021, 21–29.

¹⁶ Yakin Akbar Asikin, Istiqamah Istiqamah, dan Ayumi Abbas, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 2 (2022): 112–28.

¹⁷ Mochammad Hasbi As Shidiqi dan Karta Sasmita, "PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI GUGUS DEWI SARTIKA JAKARTA UTARA," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 1 (2022): 566–70.

¹⁸ Titing Sulastri, Yusuf Suryana, dan Syarip Hidayat, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2021): 156–65.

¹⁹ Luh Amanda Titi Suryani, Ni Luh Kompyang Sulisnadewi, dan Luh Putu Ninik Astriani, "Hubungan tingkat kecerdasan emosi dan kecenderungan perilaku bullying pada siswa kelas v sekolah dasar negeri," *Coping: Community of Publishing in Nursing* 6, no. 1 (2019): 35–40.

percaya diri siswa berhubungan dengan kecerdasan emosional.²⁰ Kemudian, penelitian oleh Benecedita, hasil uji hipotesis menunjukkan positif negatifnya sikap siswa inklusi tidak berhubungan dengan kecerdasan emosional.²¹

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sebelumnya di atas, obyek penelitian yang peneliti angkat yaitu faktor-faktor determinan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berbeda dengan fokus penelitian yang selama ini telah dilakukan. Oleh karena itu urgensi dari topik penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik dari teman sebayanya dan melihat faktor-faktor determinan yang melatarbelakangi terhadap kecerdasan emosional yang dimiliki.

E. Kerangka Berpikir

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk mengenali emosi sendiri, orang lain dan dapat mengekspresikannya dengan tepat. Tahap perkembangan emosi dimulai dari umur 5-6 tahun. Pada anak sekolah dasar perkembangan emosi dimulai pada usia 7-8 tahun. Pada usia ini, memiliki kemampuan menginternalisasi perilaku rasa malu serta bangga.

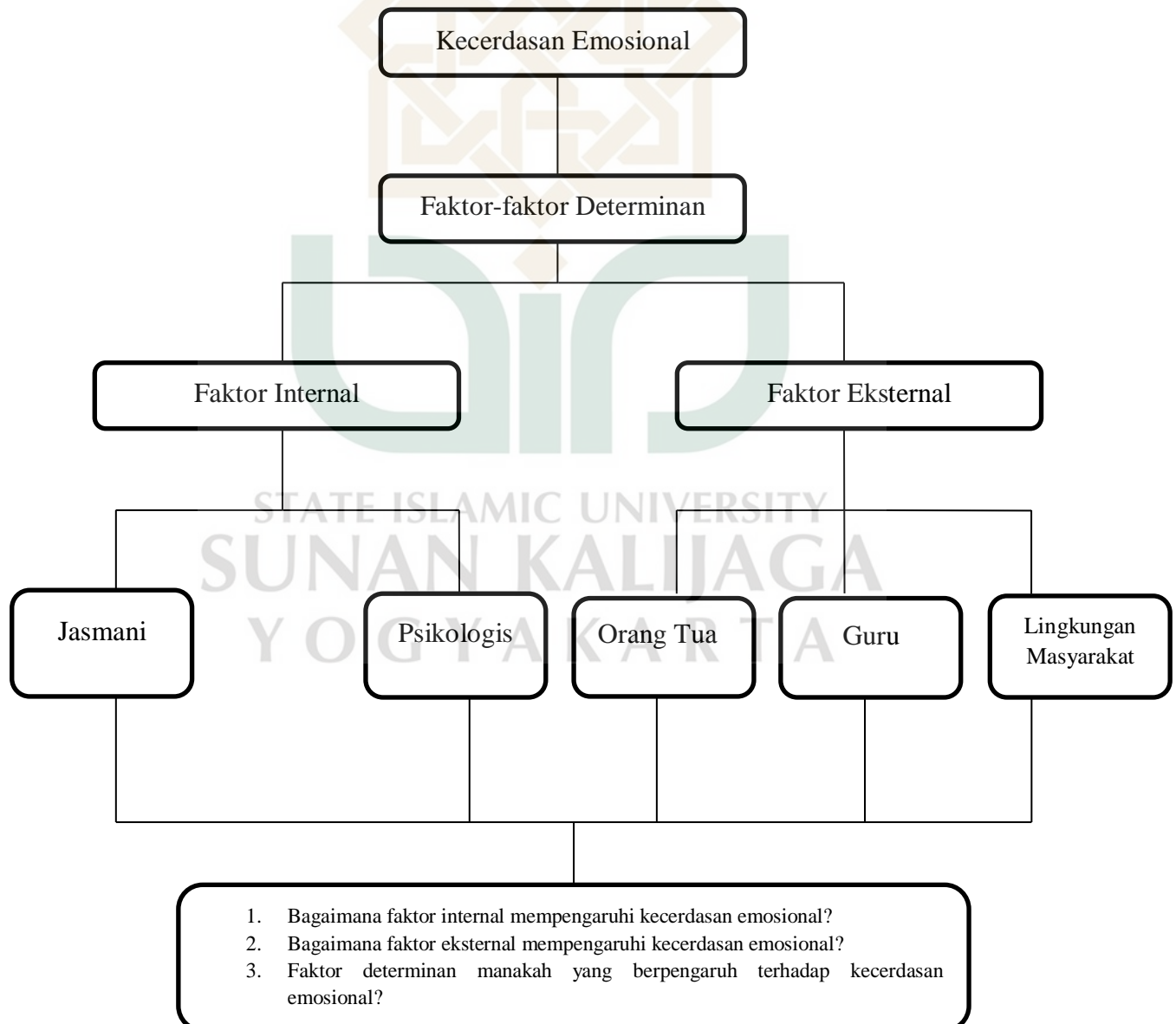
Anak usia 9-10 tahun dapat mengatur aktualisasi diri emosionalnya dalam situasi sosial dan merespon pengalaman emosional orang lain. Pada usia 11-12 tahun, pemahaman anak tentang benar dan salah, norma, aturan, dan nilai yang

²⁰ Lina Karlinawati, "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 83–86.

²¹ Benedicta Avidhya Putri Rosario, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Sikap terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus pada Siswa Reguler di Sekolah Inklusi," *CALYPTRA* 8, no. 1 (2019): 431–38.

berlaku di lingkungan mereka menjadi semakin fleksibel, tidak kaku seperti ketika mereka masih anak-anak. Lingkungan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional, maka itu lingkungan mempunyai peran yang penting seperti lingkungan keluarga yang mempunyai andil besar dalam membentuk kecerdasan emosional. Jika seorang anak memiliki kecerdasan emosional yang baik, diharapkan anak tersebut dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

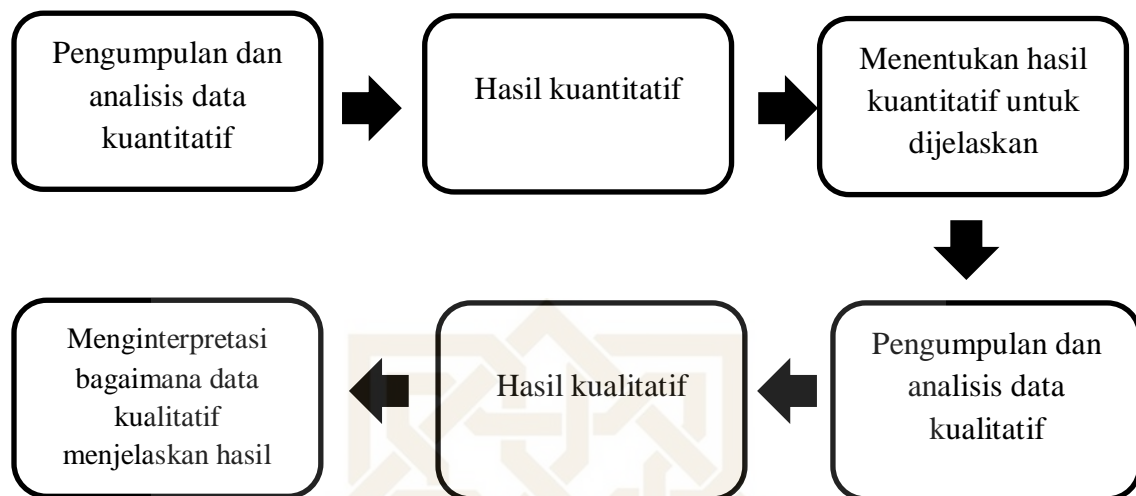
Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Mix Method*. Penelitian *Mix Method* adalah metode penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian.²² Metode penelitian kombinasi (*mix method*) adalah suatu penelitian yang atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digabungkan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.²³

Desain penelitian *mix method* yang digunakan adalah *Sekuensial Eksplanatori*. *Sekuensial Eksplanatori* adalah rancangan dalam metode campuran yang menarik untuk individu dengan latar belakang kuantitatif yang kuat atau dari bidang-bidang yang relatif baru terhadap pendekatan-pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan proyek-dua-fase di mana peneliti mengumpulkan data kualitatif pada fase pertama, menganalisis hasil, dan kemudian menggunakan hasil-hasil untuk merencanakan (atau membuat) fase kedua, yaitu fase kualitatif.²⁴ Secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

²² Masrizal Masrizal, "Mixed method research," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6, no. 2 (2012): 53.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 404.

²⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 299.



Dalam penelitian ini, pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif mengenai kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya data akan dikategorisasikan pada kategori jenjang berdasarkan standar deviasi dan mean teoritik. Pada tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan cara mengumpulkan data secara terperinci, fokus serta sistematis mengenai seseorang, peristiwa, sikap sosial dan kelompok. Memahami bagaimana orang, peristiwa, dan kondisi alam (kondisi sosial) berfungsi sebagai dalam suatu situasi.

Miles & Huberman dalam Muri Yusuf menggambarkan studi kasus tentang fenomena yang terjadi dalam keadaan tertentu. Merriam mendefinisikan studi kasus kualitatif sebagai deskripsi dan analisis holistic yang intensif dari kasus, fenomena, atau unit sosial tertentu.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa studi kasus

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

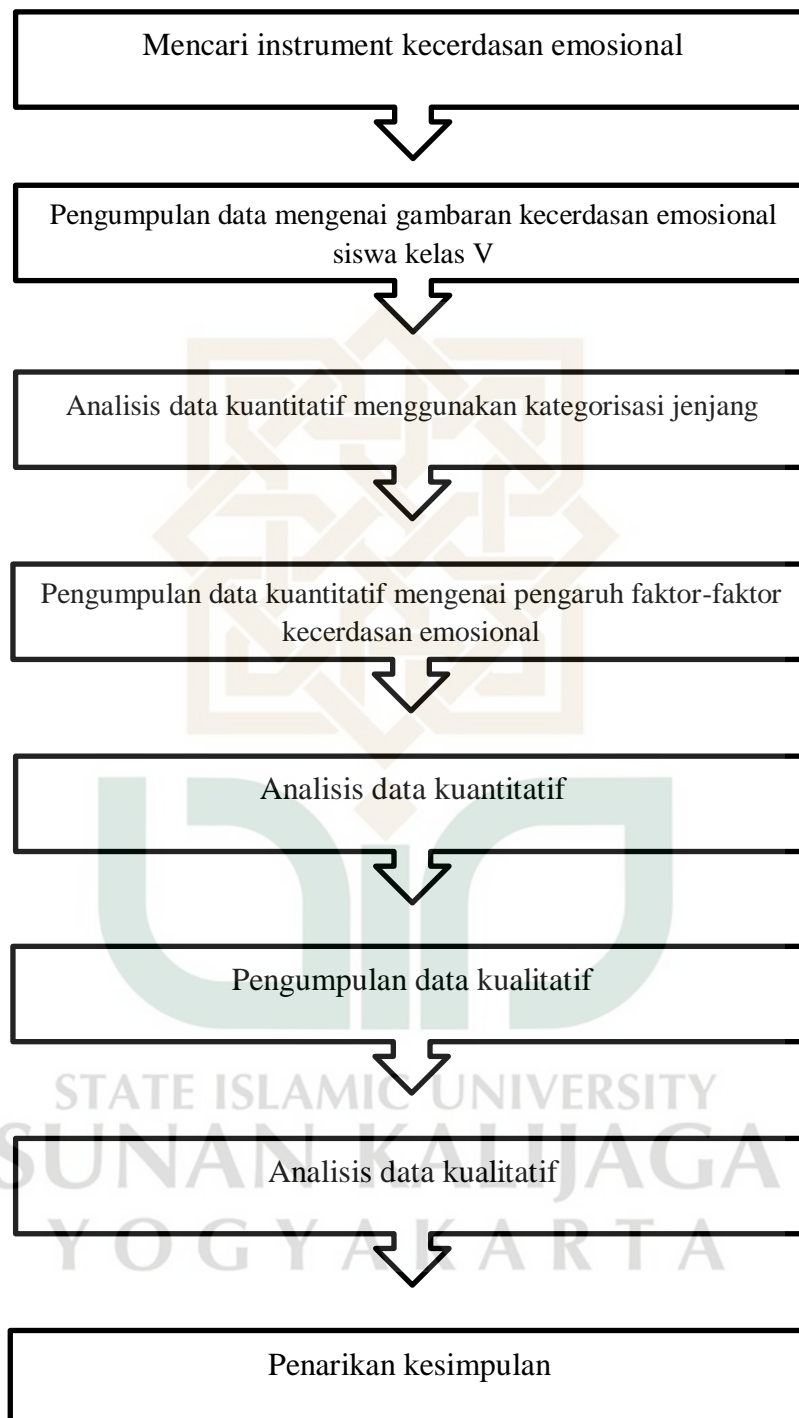
adalah suatu proses dalam mengumpulkan data dengan lebih dalam terkait dengan suatu masalah atau kasus yang dijadikan bahan penyelidikan yang terkait dengan unit sosial.

Studi kasus adalah studi mendalam tentang sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif. Sebuah studi kasus melibatkan penyelidikan kasus yang dapat didefinisikan sebagai entitas terbatas atau subjek studi. Kasus yang diteliti bisa dari individu, sekolah, atau kelompok.²⁶ Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah kasus individual yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa.

Peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian ini ingin menjelaskan mengenai faktor-faktor determinan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa berdasarkan pengalaman subjek yang diamati. Oleh karena itu, peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya peneliti bersentuhan langsung dengan pihak-pihak di lokasi penyidikan selama proses penyidikan. Sehingga peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan data yang lebih detail mengenai hal-hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 37.



2. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang masih perlu diolah karena memiliki arti yang belum jelas. Data ini berisikan situasi, gambar, suara, huruf atau bahasa yang lain yang dijadikan sebagai data untuk mengenali lingkungan, objek dan konsep. Data dalam penelitian ini berupa informasi terkait faktor-faktor determinan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar.

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis menurut sumbernya:

- a. Dalam penelitian ini, data primer dari hasil penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan baik dengan guru, siswa dan orang tua.
- b. Sumber data sekunder adalah tempat atau lokasi yang menjadi tempat penelitian serta catatan lapangan.²⁷

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Huda yang beralamat di Jl. Karangnongko. Sanggrahan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. MI Al Huda sudah menerapkan pembelajarannya yang tidak memisahkan emosi atau perasaan anak. Emosi atau perasaan anak menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh sekolah dalam menerapkan atau merancang pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat pada pembelajaran di kelas V.

Kelas V di MI Al Huda terdiri atas dua ruang kelas yang terbagi atas kelas A dan B. Peneliti memilih kelas V sebagai kelas tempat pelaksanaan penelitian.

²⁷ Sandu Siyoto, M. Kes, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Hal ini berdasarkan wawancara dari guru yang menjelaskan bahwa kelas V memiliki siswa yang lebih unggul baik dari segi akademik maupun non akademik dibandingkan siswa lainnya. Hal lainnya dikarenakan pada kelas V guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yaitu metode “*Self Science*” dan “Tiga Kata Ajaib”.²⁸

Waktu yang dihabiskan peneliti untuk penelitian ini dimulai pada hari izin penelitian diberikan. Ini termasuk penyajian data dalam bentuk tesis dan proses bimbingan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V MI Al Huda yang terdiri atas kelas V_A dan kelas V_B yang berjumlah 52 siswa. Dimana jumlah siswa kelas V_A yaitu 27 siswa sedangkan kelas V_B berjumlah 25 orang siswa.

Tabel 1.1 Populasi Penelitian

No	Tingkat Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas V _A	1	15	12	27
2.	Kelas V _B	1	16	9	25

²⁸ “Hasil wawancara dengan Ibu Puji dan Ibu Sri selaku guru kelas V di MI Al-Huda Karangnongko.”

²⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Bina Aksara, 2006), 170.

b. Sampel

Purposive sampling digunakan sebagai metode untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan proses mengambil sampel dengan memakai pertimbangan agar data informasi lebih representative.³⁰ Adapun pertimbangan pemilihan sampel yang digunakan adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri atas 5 siswa kelas V MI Al Huda yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori tinggi.

5. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan kunci dari adanya penelitian ini. Pengumpulan data bertujuan mengumpulkan data-data dari penelitian. Penelitian ini, mendapatkan data dengan cara sebagai berikut:

a. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³¹

³⁰ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021): 34.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 199.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Zainal Arifin angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.³²

Angket memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya. Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, maka implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang disusun oleh peneliti.³³ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban atas pernyataan yang diberikan, sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan di luar alternative jawaban yang disediakan dalam angket tersebut.³⁴ Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian dijelaskan pada halaman 22-23.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan sebuah informasi. Slamet dalam Fadhallah mengatakan wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan informasi yang dilihat dari setiap interaksi sosial

³² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 75.

³³ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 63.

³⁴ Hengki Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 69.

yang dilakukan peneliti dan mahasiswa.³⁵ Guru kelas V MI Al Huda menjadi narasumber untuk diwawancarai.³⁶

Adapun tipe wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur biasanya pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan. Daftar topik dan pertanyaan berfungsi untuk memulai wawancara.³⁷

c. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan mengenai keadaan yang benar terjadi tanpa melebihi data untuk memanipulasikan atau mempengaruhi hasil dari pada pengamatan yang dilakukan.³⁸ Observasi dilakukan pada saat pra-penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas V MI Al Huda.³⁹

d. Dokumentasi

Menurut Hamidi, dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan-catatan penting dari suatu lembaga atau organisasi maupun dari individu.⁴⁰ Dokumen terdiri atas buku, foto dan bahan statistik. Penelitian ini akan

³⁵ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1 ed. (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

³⁶ Fadhallah, *Wawancara*, 1 ed. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

³⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS, 2021), 23–24.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 109.

³⁹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.), 112.

⁴⁰ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), 165.

menggunakan fotografi. Fotografi menggunakan foto untuk mendapatkan gambaran situasi pada saat tertentu, memberikan informasi deskriptif yang relevan dengan masa kini.⁴¹

Adapun kisi-kisi pedoman dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Visi, misi dan tujuan MI Al Huda.
- 2) Sejarah singkat MI Al Huda.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Editage Insight menyebutkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti.⁴²

a. Instrument Data Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data kuantitatif menggunakan instrumen jenis angket. Angket yang dibagikan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda dan untuk melihat faktor-faktor determinan apa saja yang mempengaruhinya. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen angket yang dibagikan:

- 1) Kecerdasan Emosional

Untuk mengukur kecerdasan emosional anak usia SD/MI dalam penelitian ini, penelitian menggunakan skala baku *Trait Emotional Intelligence*

⁴¹ Manik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115.

⁴² Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 1.

Questionnaire-Child Short Form oleh Petrides, dkk yang terdiri atas 36 item pernyataan yang meliputi 9 aspek kecerdasan emosi anak model trail. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 1.2 Kisi-kisi angket kecerdasan emosional

No	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	<i>Adaptability</i>	2, 3, 8, 11, 28, 30	6
2.	<i>Affective Disposition</i>	6, 9, 12, 18, 33	5
3.	<i>Emotion Expression</i>	7, 20, 29, 32	4
4.	<i>Emotion Perception</i>	14, 16, 34	3
5.	<i>Emotion Regulation</i>	13, 26, 27, 36	4
6.	<i>Low Impulsivity</i>	15, 21, 24, 35	4
7.	<i>Peer Relations</i>	10, 31	2
8.	<i>Self Esteem</i>	4, 17, 22, 23, 25	5
9.	<i>Self Motivation</i>	1, 5, 19	3

2) Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

a) Faktor internal

Table 1.3 Kisi-kisi angket kesehatan jasmani siswa

No	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	Kesehatan Jasmani	1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16,	11
2.	Kebugaran Jasmani	3, 4, 5, 7, 15, 12,	6

Table 1.4 Kisi-kisi angket psikologis siswa

No	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	Pengalaman	7, 10, 20	3
2.	Perasaan	2, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 19	8
3.	Kemampuan berpikir	4, 5, 6, 8	4
4.	Motivasi	1, 3, 11, 17, 18	5

b) Faktor eksternal

Table 1.5 Kisi-kisi angket pola asuh orang tua

No	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	Permisif	1, 6, 10, 13, 14, 17, 19, 21, 24 dan 28	10
2.	Otoriter	2, 3, 7, 9, 12, 16, 18, 25, 26, dan 29	10
3.	Otoritatif/fleksibel	4, 5, 8, 11, 15, 20, 22, 23, 27, dan 30	10

Table 1.6 Kisi-kisi angket guru

No	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	Menanamkan kesadaran diri kepada siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Menanamkan pengaturan diri kepada siswa	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3.	Menanamkan motivasi kepada siswa	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
4.	Menanamkan empati kepada siswa	21, 22, 23, 24, 25, 26	6
5.	Menanamkan keterampilan sosial kepada siswa	27, 28, 29, 30, 31, 32	6
6.	Penerimaan emosi	33, 34, 35, 36, 37, 38	6

Table 1.7 Kisi-kisi angket lingkungan sosial/masyarakat

No	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	Kehidupan masyarakat	1, 2, 3, 8, 10, 12, 17, 18, 19, 20	10
2.	Teman bergaul	4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16	10

b. Instrument Data Kualitatif

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data kualitatif menggunakan instrumen jenis wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan guru wali kelas V MI Al Huda yang berjumlah dua orang. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan

wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara adalah sebagai berikut:

Table 1.8 Kisi-kisi instrumen wawancara

Varibel Penelitian	Indikator
Faktor-faktor determinan kecerdasan emosional siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor psikologis b. Faktor jasmani 2. Faktor eksternal <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor keluarga b. Faktor sekolah c. Faktor lingkungan masyarakat
Kecerdasan emosional siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Adaptability</i> 2. <i>Affective Disposition</i> 3. <i>Emotion Expression</i> 4. <i>Emotion Perception</i> 5. <i>Emotion Regulation</i> 6. <i>Low Impulsivity</i> 7. <i>Peer Relations</i> 8. <i>Self Esteem</i> 9. <i>Self Motivation</i>

7. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pengujian validitas isi (*Content Validity*) adalah pengujian validitas berdasarkan isinya untuk memastikan apakah butir angket tepat dengan keadaan yang ingin diukur.⁴³ Uji validasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validasi para ahli yaitu dua dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Teknik Analisis Data

Tidak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data, untuk menganalisis dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni, menggunakan metode penelitian *mix method* dengan desain *sequential explanatory*.

a. Data Kuantitatif

1) Statistik deskriptif

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Yang termasuk dalam teknik statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a) Mean

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 177–348.

Me : Mean (rata-rata)

x_i : Nilai x ke I sampai ke n

N : Jumlah individu

b) Standar deviasi (SD)

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1} + \dots}$$

Keterangan :

S : Nilai standar deviasi

x_i : Nilai ujian

\bar{x} : Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel

c) Kategorisasi kecerdasan emosional

Kemudian penentuan tingkat kecerdasan emosional didasarkan pada kategorisasi jenjang. Menurut Azwar, penentuan kategorisasi jenjang berdasarkan standar deviasi dan mean teoritik. Penggolongan akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Luas interval yang mencakup setiap kategori ditetapkan sebagai berikut:

$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$: kategori tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$: kategori sedang

$x < (\mu - 1,0\sigma)$: kategori rendah

2) Statistik Parametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Bentuk umum model regresi linear berganda dengan k variabel independen adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X_1, X_2, \dots, X_k adalah variabel-variabel independen, ε adalah galat acak (*random error*), dan $\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$ adalah parameter-parameter populasi yang nilainya tidak diketahui.⁴⁴

Dalam analisis regresi berganda, besarnya persentase/proporsi varians kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh varians yang diteliti bisa diukur dengan menggunakan R^2 , dimana:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat } y \text{ total}} = \frac{SS_{reg}}{SS_y}$$

Adapun jumlah kuadrat regresi bisa dihitung jika semua koefisien regresi telah dihitung. Rumus untuk menghitung jumlah kuadrat regresi ialah:

$$SS_{reg} = \sum (y' - \bar{y})^2 = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_7 \sum x_7 y$$

Jika R^2 signifikan ($P < 0.05$) berarti proporsisi varians Y yang dipengaruhi oleh kedua faktor (internal dan eksternal) secara keseluruhan ialah signifikan. Jika terbukti R^2 signifikan maka peneliti akan menguji variabel mana dari variabel

⁴⁴ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 99.

bebas yang signifikan. Dalam hal ini peneliti menguji signifikan atau tidaknya koefisien regresi (b) dengan t-test. Rumusnya:

$$t_{bi} = \frac{b_i}{s_{bi}}, \text{ dengan:}$$

b_i = koefisien regresi variabel yang ke – i

s_{bi} = standar deviasi sampling dari koefisien regresi yang ke – i

Jika t_{bi} memiliki skor $t > 1,96$ maka koefisien regresi variabel tersebut dinyatakan signifikan, sebaliknya jika $t < 1,96$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan (dalam taraf signifikan 0,05 atau 5%).

Selain itu sebagai tambahan peneliti juga akan menghitung dan menguji proporsi/persentase varians yang merupakan sumbangan/pengaruh dari masing-masing IV. Untuk itu peneliti melakukan analisis terhadap perubahan R^2 mulai dari satu IV, kemudia dua IV dan seterusnya.⁴⁵ Semua perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan software Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP).

b. Data Kualitatif

Data diolah dan diinterpretasi dengan cara di analisis. Data dianalisis ini adalah untuk melihat, mengelompokkan, menafsirkan, dan memvalidasi data secara sistematis sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan

⁴⁵ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 92–93.

ilmiah.⁴⁶ Pengolahan dan interpretasi data penelitian dilakukan dalam tiga langkah, yaitu:

1) Tahap Reduksi Data

Sarosa dalam bukunya menjelaskan langkah pertama dalam analisis data kualitatif adalah melakukan reduksi data atau dapat juga disebut sebagai pemadatan data. Langkah ini sering disebut sebagai *coding*. Hasil utama proses *coding* adalah kode. Kode adalah kata atau frase pendek yang merupakan simbol, perwakilan, atau atribut suatu bagian data kualitatif.⁴⁷

2) Tahap Display Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Visualisasi data memudahkan untuk memahami kemajuan dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Saat menampilkan data, dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tetapi juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan dan diagram.

3) Tahap Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah kemampuan untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan. Temuan awal yang disajikan adalah awal dan dapat berubah kecuali jika ditemukan bukti yang menyakinkan untuk langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Namun, jika pada tahap awal kesimpulan dibuat dengan bukti yang andal dan konsisten, kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang andal ketika peneliti kembali ke lapangan untuk memberikan data.

⁴⁶ Manik, *Metodologi Kualitatif*, 133.

⁴⁷ Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 37–54.

Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil ini dapat mengubah deskripsi atau objek sebelumnya gelap sehingga menjadi lebih jelas setelah dilakukan pemeriksaan.⁴⁸

9. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui tingkatan kredibilitas sebuah data dalam penelitian menggunakan uji keabsahan data dengan memverifikasi dengan beberapa kriteria kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode dalam uji keabsahan data.

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁹

a. Triangulasi sumber

Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti menemukan informasi yang berbeda tentang topik yang sedang dipelajari dari sumber atau partisipan lain. Pada dasarnya, semakin banyak sumber data yang dimiliki, semakin baik hasilnya.⁵⁰

Triangulasi sumber dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Perbandingan data observasi dan data wawancara. 2) Bandingkan data wawancara dengan apa yang dikatakan. 3) Terus-menerus membandingkan apa yang dikatakan orang. 4)

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247–53.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2019, 368.

⁵⁰ Haelaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135–36.

Bandingkan situasi dan pandangan dengan orang lain. 5) Perbandingan hasil wawancara dan situasi isi dokumen.⁵¹

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 329.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 369–370.

Dalam penulisan tesis ini terbagi kedalam tiga tahapan dengan awal, tubuh dan terakhir. Bagian awal ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, bebas plagiasi, pengesahan, dewan penguji, pembimbing, nota dinas, abstrak, kata pengantar, daftar isi, gambar, tabel dan lampiran.

Bagian berisikan deskripsi penelitian dari pendahuluan sampai kesimpulan, dijelaskan dalam bentuk bab-bab yang sudah ada.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, metode, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: cakupan teori mengenai faktor-faktor determinan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Bab III Hasil Penelitian, meliputi: Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas V MI Al Huda, faktor internal mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda dan faktor eksternal mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda, Faktor Determinan yang Berpengaruh dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Al Huda.

Bab IV Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh kajian pustaka dan juga pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda yaitu 5 siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, 47 berada pada kategori sedang dan tidak ada yang berada pada kategori rendah.
2. Nilai p (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,466. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh faktor internal terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Namun, perolehan nilai R square sebesar 0,534. Artinya, faktor internal menyumbang sebesar 53, 4% terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda.
3. Nilai p (Sig.) = 0,436 dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak ada pengaruh faktor eksternal terhadap kecerdasan emosional siswa. Namun, perolehan nilai R square sebesar 0,878. Artinya, faktor eksternal menyumbang sebesar 87, 8% terhadap peningkatakan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda.
4. Berdasarkan nilai R square dapat diketahui bahwa variabel faktor guru memberikan sumbangan paling besar terhadap kecerdasan emosional siswa yaitu sebesar 64, 2%. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa guru

merupakan faktor yang paling determinan atas peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Al Huda. Dan cara yang guru lakukan untuk membentuk kecerdasan emosional adalah dengan memberikan nasehat dan menjadi suri teladan bagi siswanya. Dalam merancang pembelajaran guru juga sudah menanamkan aspek-aspek kecerdasan emosional dengan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-faktor determinan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa MI Al Huda, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru agar dapat berkembang lebih baik lagi dalam merancang pembelajaran yang dapat membentuk kecerdasan emosional siswa.
2. Bagi guru supaya dapat membangun hubungan yang lebih baik lagi dengan siswa agar dengan mudah dapat membentuk kecerdasan emosional siswa. Pembelajaran yang guru lakukan hendaknya dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa serta membantu siswa mengembangkan setiap kecerdasan yang dimiliki, baik itu kecerdasan dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik juga kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.
3. Kepada siswa hendaknya mengikuti apa yang telah dibimbing, ditanamkan, dan diajarkan oleh guru serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan untuk mampu

mengembangkan setiap kecerdasan yang dimiliki, baik itu kecerdasan dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik juga kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan karakteristik yang sama bisa dijadikan bahan kajian dan sekaligus perbandingan.



Daftar Pustaka

- Afan Faizin. "Narrative Research; A Research Design." *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 3 (2020): 142–48.
- A.M.Irfan TAUFAN Asfar. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.
- Amran, Muhammad. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 2021, 21–29.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al'adalah* 22, no. 2 (2021): 105–16.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anisah, Ani Siti. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5, no. 1 (2017): 70–84.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Arbi, Barlian Rahadianto. "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN ATHLETE ENGAGEMENT PADA ATLET BOLA BASKET PROFESIONAL." Universitas Airlangga, 2018.
- Ardika, I Wayan Dana, AA Raka Sitawati, Ni Ketut Suciani, dan I Nyoman Pujiarta. "Penerapan Teori Kognitif Piaget Dalam Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Dasar Melaksanakan Revolusi Mental." *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, no. 2 (2014): 10.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Bina Aksara, 2006.
- Aristyasari, Yunita Furi, dan Chusnul Azhar. "Model Pendidikan Qur'ani dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 111.
- Aruhi, Nasarudin. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Hilaal Tehoru," t.t., 15.
- Asikin, Yakin Akbar, Istiqamah Istiqamah, dan Ayumi Abbas. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 2 (2022): 112–28.
- Assjari, dan Permararian S. "Desain Penelitian Naratif." *Jassi_Anakku* 9, no. 2 (2010).
- Astuti, Puji. "Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VB MI Al Huda," Agustus 2022.
- Asyik, Fatmawati M., Amatus Yudi Ismanto, dan Abram Babakal. "1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja Di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan." *JURNAL KEPERAWATAN* 3, no. 2 (2015).

- BIDJAI, TOMI, dan Hasrat A. Aimang. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTs Miftahul Ulum Tataba." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 2 (2019).
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Cahyani, Ni Luh Putu Ani. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 6, no. 1 (2017): 160800.
- . "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 6, no. 1 (2017): 160800.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. 1 ed. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.
- Estini, Desak Gede Wirayanti. "Aktualisasi Pemikiran Jean Piaget dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Proceeding Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V*, 2015, 5.
- Fadhallah. *Wawancara*. 1 ed. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fariyah, Himmatul. "Peran Guru Dalam Menembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Prosiding SNasPPM* 1, no. 1 (2017): 52–61.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Fitria, Waode Adna, dan Maya Nurlita. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Melalui Diaring SMP Negeri 18 Baubau" 6 (2020): 11.
- Fitriani, Cahya. "Peran Guru dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional." *Joyful Learning Journal* 9, no. 4 (2020): 198–204.
- Goleman, Daniel. *EMOTIONAL INTELLIGENCE Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Haelaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hapnita, Widia. "Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018).
- "Hasil wawancara dengan Ibu Puji dan Ibu Sri selaku guru kelas V di MI Al-Huda Karangnongko," t.t.
- Hayati, Fitri. "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur" 5 (2021): 7.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1 ed. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

- Hurit, Roberta Uron, Majidatun Ahmala, Tasdin Tahrir, Suwarno, Uswatun Chasanah, Dwi Maryani Rispatiningsih, Rahmawida Putri, Rachmat Satria, Moh. Isbir, dan Raudlatul Jannah. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Ichsan. "Mempertimbangkan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran PAI." *JURNAL ALBIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2009).
- Indrati K, Ch. Erghiezha Ninuk. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Grati." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 5, no. 1 (2015).
- Izar HM, Ely Man. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Jurnal Tadrib* II, no. 2 (2016).
- Karlinawati, Lina. "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 83–86.
- Karmila H, Siti, dan M. Ridwan Said Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 4 Gowa." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi* 5, no. 3 (2018).
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. 2 ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kholifah, Kholifah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban." *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2018): 61–75.
- Kirom, Askhabul. "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural." *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Kurniasih, Siti. *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. GUEPEDIA, 2021.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- . *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Kurniawan, Robert, dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Labudasari, Erna, M Pd, dan Wafa Sriastria. "Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar." *Seminar Nasional FKIP UMC*, 2018, 9.
- Lamirin. *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal & Kecerdasan terhadap Kinerja Pengaruh Vihara*. Sumatera Barat: PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021): 7.
- Listyana, Nadia, Taufik Hidayat, dan Dwi Cahyani Nur Apriyani. "Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Negeri Bandar Tahun Pelajaran

- 2018/2019.” *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 7.
- Lubis, Rifi Hamdani, Lahmuddin Lubis, dan Azhar Aziz Azhar Aziz. “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning Siswa.” *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 7, no. 2 (2015): 105–17.
- Mabruria, Arni. “Pengaruh pola asuh orang tua dan temperamen anak terhadap kecerdasan emosi anak usia sekolah.” Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Manik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masrizal, Masrizal. “Mixed method research.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6, no. 2 (2012): 53–56.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mu’min, Sitti Aisyah. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.” *Jurnal Al-Taidib*, no. 1 (2013): 11.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. 3 ed. Yogyakarta: FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO SEMARANG dan PUSTAKA PELAJAR, 2004.
- Oseven, Eagle. *Kecerdasan Emosional: Daniel Goleman Toolkit*. Pinang, t.t.
- Petrides, Konstantinos V., Moira Mikolajczak, Stella Mavroveli, Maria-Jose Sanchez-Ruiz, Adrian Furnham, dan Juan-Carlos Pérez-González. “Developments in trait emotional intelligence research.” *Emotion review* 8, no. 4 (2016): 335–41.
- Petrides, Kostantinos V. “Trait emotional intelligence theory.” *Industrial and organizational psychology* 3, no. 2 (2010): 136–39.
- Petrides, Kostantinos V., dan Adrian Furnham. “Trait emotional intelligence: Psychometric investigation with reference to established trait taxonomies.” *European journal of personality* 15, no. 6 (2001): 425–48.
- Potter, Patricia A, Anne Griffin Perry, Patricia Stockert, Amy Hall, Enie Novieastari, Kusman Ibrahim, Sri Ramdaniati, dan Deswani Deswani. *Fundamentals of Nursing Vol I- 9th Indonesian Edition*, 2019.
- Pranto Pakpahan, Dedek. *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021.
- Putri, Dhian Riskiana. “Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2016): 12–22.
- . “Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2016): 12–22.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramlah. “Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi.” *Jurnal Pendidikan Unsika*, no. 2 (2015): 13.

- Ramli, Rosmiati, dan Nanang Prianto. "Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kecerdasan emosional." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 14–29.
- Rifa'i, Achmad, dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS, 2012.
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.
- Rosario, Benedicta Avidhya Putri. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Sikap terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus pada Siswa Reguler di Sekolah Inklusi." *CALYPTRA* 8, no. 1 (2019): 431–38.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Saat, Sulaiman. "Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 17.
- Sabani, Fatmaridha. "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)" 8, no. 2 (2019): 12.
- Saleng, Zainal Abidin. *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Santoso, Agus. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2021.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS, 2021.
- <https://www.scopus.com/>. "SCOPUS," 12 April 2022.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, t.t.
- Shidiqi, Mochammad Hasbi As, dan Karta Sasmita. "PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI GUGUS DEWI SARTIKA JAKARTA UTARA." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 1 (2022): 566–70.
- Siyoto, Sandu, M. Kes, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solehudin, Much. "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang." *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 303–25.
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016.
- Sudaryana, Bambang, dan Ricky Agusady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, dan Saidah Nurul Ummah. "Analisis Perkembangan

- Emosi Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90.
- Sukirman. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Penguasaan Keterampilan Pembelajaran Terhadap Produktivitas Guru Mata Pelajaran Akuntansi.” *Dinamika Pendidikan* 2, no. 2 (2007).
- Sulastri, Titing, Yusuf Suryana, dan Syarip Hidayat. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya.” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2021): 156–65.
- Suryani, Luh Amanda Titi, Ni Luh Kompyang Sulisnadewi, dan Luh Putu Ninik Astriani. “Hubungan tingkat kecerdasan emosi dan kecenderungan perilaku bullying pada siswa kelas v sekolah dasar negeri.” *Coping: Community of Publishing in Nursing* 6, no. 1 (2019): 35–40.
- Suryani, Sri. “Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VA MI Al Huda,” 28 Juli 2022.
- Susanto, Handi, dan M. Fazlurrahman Hadi. “Peran Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).
- Susilowati, Retno. “Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.” *ThufuLA* 6, no. 1 (2018).
- Suyono. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Wijaya, Hengki. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Wisda, Wisda, Wa Rosida, dan M. Rahmawati. “Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 3, no. 2 (2022): 68–77.
- Wiyani, Novan Ardy. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Yuliyatun, Yuliyatun. “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTS Al Irsyad Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zen, Dendy Saeful, dan Lina Novita. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 1, no. 1 (2018): 39–45.